

Pengaruh Massage Efflurage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.,Keb Tahun 2024

The Effect Of Massage Efflurage On Reducing The Intensity Of Labor Pain In The First Stage Of The Active Phase At TPMB Siti Hapsah, S.Tr., Keb In 2024

Rina Octavia¹, Dwindi Sari, & Siti Agustin³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila

Penulis Korespondensi:

*rina_aja84@yahoo.co.id

Proses Artikel

Dikirim : Juni 2024
Direview : Juni 2024
Diterima : Juli 2024
Tersedia Online : Juli 2024

Keywords: *Massage Efflurage, Labour Pain, Birth Canal, Active Phase*

Kata Kunci: *Pijat Efflurage, Sakit Persalinan, Jalan Lahir, Fase Aktif*

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of effleurage massage on the intensity of labor pain and the opening of the first phase of the birth canal in the active phase at TPMB Siti Hapsah, S.Tr., Keb. This research uses a quasi-experimental research method (Quasi Experiment) with a one-group pre-test and post-test design. The population in this study were all first phase primigravida mothers, the sample was this. The research consisted of 20 respondents with an accidental sampling technique sampling in accordance with inclusion criteria. The results show this by using Paired Sample T-Test analysis for effleurage massage reducing the intensity of labor pain where the p-value is $0.001 < \alpha = 0.05$, it can be concluded that there is an effect of giving effleurage massage on the intensity of stage I active phase postgravida pain.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat effleurage terhadap intensitas nyeri persalinan dan pembukaan jalur lahir fase pertama pada fase aktif pada TPMB Siti Hapsah,S.Tr.,Keb. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi Experiment) dengan desain pre-test dan post-test satu kelompok. Populasi dalam penelitian ini semuanya adalah ibu primigravida. Penelitian berjumlah 20 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan aksidental pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Hasilnya menunjukkan hal itu dengan menggunakan analisis Paired Sample T-Test pijat effleurage untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan dimana p-value $0,001 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian pijatan effleurage terhadap intensitas nyeri postgravida stadium I aktif fase.

Cara Mengutip Artikel :

Octavia, R., Sari, D., & Agustin, S. (2024). Pengaruh Massage Efflurage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.,Keb Tahun 2024, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 7(1): 253-257 DOI: <https://doi.org/10.60010/jikd/v4i1.125>

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat yaitu Making Pregnancy Safer (MPS) yang berarti di setiap persalinan diharapkan berlangsung secara aman, ibu dan bayi dalam keadaan sehat. Nyeri persalinan merupakan masalah yang belum mendapatkan perhatian yang khusus, padahal dalam tujuan perawatan intrapartum sendiri salah satunya yaitu menurunkan nyeri pada persalinan, disamping memberikan ketenangan dan kenyamanan pada ibu, dapat juga membantu mempercepat proses pembukaan jalan lahir, sehingga mengurangi kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menurunkan nyeri persalinan sendiri masih mengutamakan dengan cara farmakologis, misalnya pemberian obat anti nyeri, dan untuk mempercepat pembukaan jalan lahir diberikan oksitosin yang dapat menyebabkan kontraksi berlebih sehingga menyebabkan kematian ibu dan bayi sedangkan dengan cara non farmakologis masih jarang diketahui dan diterapkan oleh masyarakat

Tidak jarang ditemui bahwa setiap ibu bersalin sangat mencemaskan proses persalinan yang akan dilalui, hal ini dapat memicu persepsi nyeri ibu bersalin. Selain itu masih ada juga ibu yang takut dan tidak tahan nyeri dalam menjalani proses persalinan atau pembukaan jalan lahir karena merasakan nyeri yang hebat pada saat kala I persalinan, hal ini terkadang membuat ibu berfikir pendek dan memilih tindakan Sectio Caesaria sebagai salah satu jalan keluar terbaik, padahal persalinan dengan tindakan Sectio Caesaria memiliki banyak resiko dan proses penyembuhan pasca persalinan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan yang melahirkan secara normal

Pada kala I tahap dimana seorang ibu merasakan nyeri yang berkepanjangan, mulai dari pembukaan 0-10 cm, menurut penelitian Kristina (2016) bahwa terjadinya nyeri persalinan terhadap 2.700 ibu melahirkan, 15% mengatakan mengalami nyeri ringan, 35% mengatakan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat

Berdasarkan survei awal peneliti pada tanggal 30 juli 2019 di klinik bersalin nining, data ibu bersalin normal dalam 3 bulan terakhir sebanyak 23 orang. Pada saat survei dijumpai 2 orang ibu yang sedang bersalin, ibu mengatakan merasakan nyeri yang hebat pada bagian perut sampai ke pinggang belakang, ibu terus berteriak-teriak pada saat datang kontraksi dan ibu juga mengatakan tidak tau cara mengatasi nyeri.

Pengurangan rasa nyeri persalinan dapat dilakukan dengan menggunakan massage effleurage. Teknik ini cukup simple dan mudah dilakukan sebagai penanggulangan rasa nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif. Massage ini cukup mudah dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan, dan dapat juga diterapkan oleh keluarga atau ibu yang sedang bersalin dengan cara memberikan usapan lembut, panjang dan tidak putus-putus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Quasy eksperiment dengan design one group pretestpostest, dimana pada desain penelitian ini peneliti sudah melakukan observasi awal (pretest), sehingga peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi atau tindakan (massage effluerage) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil di TPMB Siti Hapsah S.Tr.Keb. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik accidental sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara kebetulan ada, dan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah dibuat peneliti sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Siti Hapsah S.Tr.Keb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Persalinan Sebelum dan Sesudah Diberikan Massage Effleurage

No	Skala Nyeri	f	%
1	Sebelum		
	Nyeri ringan	0	0
	Nyeri sedang	11	55,0
	Nyeri berat	9	45,0
	Total	20	100,0
2	Sesudah		
	Nyeri ringan	10	50,0
	Nyeri sedang	7	35,0
	Nyeri berat	3	15,0
	Total	20	100,0

Berdasarkan tabel di atas distribusi frekuensi skala nyeri sebelum dan sesudah dapat diidentifikasi dengan mayoritas skala nyeri sebelum diberikan massage effleurage adalah skala nyeri sedang dengan presentase 55,0% dan minoritas skala nyeri sebelum diberikan massage effleurage adalah skala nyeri ringan dengan presentase 0%. Adapun mayoritas skala nyeri persalinan setelah diberikan massage effleurage adalah skala nyeri

ringan dengan presentase 50,0% dan minoritas skala nyeri setelah diberikan massage effleurage adalah skala nyeri berat dengan presentase 15,0%.

Tabel 2.

Distribusi Perbedaan Skala Nyeri Persalinan Sebelum dan Setelah Diberikan Massage Effleurage

Skala Nyeri	mean	SD	min	Max	P Value
Sebelum	5,80	1,398	4	8	0,001
Sesudah	3,80	1,814	2	7	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diidentifikasi perbedaan skala nyeri persalinan sebelum diberikan massage effleurage dengan nilai mean 5,80, standar deviasi 1,398, nilai minimum 4, nilai maximum 8. Adapun skala nyeri persalinan setelah diberikan massage effleurage dengan nilai mean 3,80, nilai standar deviasi 1,814, nilai minimum 2, nilai maximum 7. Adapun hasil uji statistik dengan menggunakan uji paired t test dengan nilai p-value 0,001.

Dalam asumsi penelitiannya dapat dilihat bahwa terdapat perbandingan atau perbedaan yang jauh antara hasil sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dana dan pengaruh massage effleurage. Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa massage effleurage dapat memberikan ketenangan sehingga menjadi landasan dalam menciptakan sensasi rasa aman. Menurut asumsi penulis, nyeri yang terjadi pada persalinan karena adanya kontraksi yang timbul karena janin di dalam Rahim mencari jalan keluar melalui serviks, sehingga menimbulkan kontraksi dan menyebabkan rasa nyeri yang kuat,. Hal ini menandakan bahwa proses persalinan telah dimulai dengan adanya tanda-tanda persalinan lainnya seperti lender serviks yang bercampur dengan darah (blood show). Selain itu nyeri persalinan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, usia, kecemasan, pengetahuan ibu.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pembukaan Jalan Lahir Persalinan Sebelum dan Sesudah Diberikan Massage Effluerage

No	Pembukaan jalan lahir	f	%
1	Sebelum		
	Pembukaan 4	10	50,0
	Pembukaan 5	6	30,0
	Pembukaan 6	4	20,0
	Total	20	100,0

2		Sesudah	
	Pembukaan 8	10	50,0
	Pembukaan 9	6	30,0
	Pembukaan 10	4	20,0
	Total	20	100,0

Berdasarkan tabel di atas distribusi frekuensi pembukaan jalan lahir sebelum dan sesudah dapat diidentifikasi dengan mayoritas pembukaan jalan lahir sebelum diberikan massage effleurage adalah pembukaan 6 dengan presentase 20,0% dan minoritas sebelum diberikan massage effleurage adalah pembukaan 4 dengan presentase 50,0%. Adapun mayoritas pembukaan jalan lahir setelah diberikan massage effleurage adalah pembukaan 10 dengan presentase 20,0% dan minoritas pembukaan jalan lahir setelah diberikan massage effleurage adalah pembukaan 8 dengan presentase 50,0%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden dengan nilai rata-rata atau mean sebelum dilakukannya massage effleurage pada persalinan primigravida kala I fase aktif adalah 5,10 dan standar deviasi 0,876. Nilai rata-rata atau mean setelah dilakukannya massage effleurage pada persalinan primigravida kala I fase aktif adalah 9,10 dan standar deviasi 0,876.

Menurut asumsi penulis tidak ada pengaruh massage effleurage terhadap pembukaan jalan lahir dikarenakan hasil yang didapat pembukaan jalan lahir yang terjadi sesuai dengan waktu pembukaan jalan lahir normal, yaitu pada fase aktif pembukaan jalan lahir terjadi 1cm/jam.

Tabel 4.

Distribusi Perbedaan Pembukaan Jalan Lahir Sebelum dan Setelah Diberikan Massage Effleurage

Pembukaan jalan lahir	mean	SD	min	Max	P Value
Sebelum	5,10	0,876	4	6	0,002
Sesudah	9,10	0,876	8	10	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diidentifikasi perbedaan pembukaan jalan lahir sebelum diberikan massage effleurage dengan nilai mean 5,10, standar deviasi 0,876, nilai minimum 4, nilai maximum 6. Adapun pembukaan jalan lahir setelah diberikan massage effleurage dengan nilai mean 9,10, nilai standar deviasi 0,876, nilai minimum 8, nilai maximum 10. Adapun hasil uji statistik dengan menggunakan uji paired t test dengan nilai p-value 0,002.

Tabel 5.
Pengaruh Massage Efflurage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan dan Pembukaan jalan Lahir Fase Aktif

Variabel	mean	SD	min	Max	P
					<i>Value</i>
Skala nyeri	2,00	1,247	4-8	2-7	0,001
Pembukaan jalan lahir	9,10	0,876	2-7	8-10	0,002

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan menggunakan uji statistic paired t test pada skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan massage effleurage dengan nilai p-value $0,001 < \alpha = 0,05$. Secara statistic terdapat pengaruh massage effleurage yang dilakukan terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Pada pembukaan jalan lahir sebelum dan sesudah diberikan massage effleurage dengan nilai p-value 0,001

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I fase laten dengan menggunakan uji paired t test p-value 0,001

Sesuai dengan teori gate control yang menyatakan bahwa massage effleurage pada abdomen bekerja dengan cara menstimulus serabut taktil dikulit lalu sinyal atau impuls nyeri dihambat oleh serabut saraf delta dan kemudian cortex serebri tidak menerima sinyal nyeri, maka gerbang nyeri langsung tertutup serta massage ini membuat tubuh menjadi nyaman dan relaks karena bekerja merangsang tubuh memproduksi hormone endorphin (Fitriyanti, 2017). Selain dari tu massage effleurage juga bekerja dengan cara meningkatkan sirkulasi darah pada area nyeri dan mencegah terjadinya hipoksia.

Massage effleurage bekerja dengan cara menimbulkan efek relaksasi karena sentuhan ringan, sehingga ketika ibu merasa relaks dan tenang, otaknya akan kembali menjadi mode primitive dan oksitosin akan mengalir, sehingga akan segera dibanjiri oleh hormone endorphin yang dapat menurunkan nyeri .

Menurut asumsi penulis massage effleurage memiliki pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase laten, karena massage ini akan memberikan rasa nyaman pada ibu, sehingga kecemasan ibu akan nyeri persalinan akan berkurang karena meningkatnya produksi hormon endorphin sehingga nyeri persalinan pun berkurang. Sedangkan

pada pembukaan jalan lahir tidak ada pengaruh massage effleurage terhadap pembukaan jalan lahir dikarenakan hasil yang didapat pembukaan jalan lahir yang terjadi sesuai dengan waktu pembukaan jalan lahir normal, yaitu pada fase aktif pembukaan jalan lahir terjadi 1cm/jam.

PENUTUP

Pada penelitian ini adalah Ada Pengaruh Massage Efflurage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Di TPMB Siti Hapsah S.Tr.keb Tahun 2024 Hdengan pvalue 0,001. Dari temuan ini maka disarankan kepada ibu Primigravida untuk meningkatkan pengetahuan terkait nyeri persalinan kala I dan penanganan nyeri selama persalinan kala I salah satunya melalui metode massage effleurage. Dan bagi Pelayanan Kesehatan untuk dapat menerapkan Massage Effluerage dalam asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif untuk menurunkan nyeri saat proses pembukaan jalan lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryunani, A. 2017. Nyeri Dalam Persalinan. Jakarta: Trans Info Media
- Nurul Jannah. 2017. Persalinan Berbasis Kompetensi. Jakarta: EGC
- Maghfuroh, A. 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri persalinan kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Jakarta: UIN
- Kristina, et al. 2016. Pengaruh Metode Massage Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif di Klinik Bersalin Anna Medan Tahun 2016. Diakses pada tanggal 27 Juni 2019
- Maryunani, A. 2017. Nyeri Dalam Persalinan. Jakarta: Trans Info Media
- Judha, et al. 2015. Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Varney, H. 2008. Buku Ajar Bidan, Edisi 4. Jakarta: EGC
- Pane. 2014. Efektifitas Teknik Efflurage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I di Klinik Bersalin Sumarni. Medan USU. Diakses tanggal 01 Maret 2019
- Bobak, Lowdermik, Jense. 2012. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC [10]
- Fitriyanti. 2017. Efektifitas Massage Efflurage yang Dilakukan Suami Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Di Keamatan Setu. Jakarta UIN. Diakses tanggal 16 Mei 2019

- Suwanda. 2011. Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah. Bandung: Alfabeta
- Reshma and Tamang. 2019. Effectiveness of Effleurage Massage in Reducing Pain Among Post-Operative Patients (6), pp 8-10.
- Rosalina. 2017. The Effect on Reduce Possible Through Labor AT I of Active Phase, 1 (0272), pp 55-61 [14]
- Young, R, et al. 2005. The Effect of Effleurage Massage in Recovery From Fatigue in the Adductor Muscles of The Thumb, pp.696-701. Doi 10.1016/j.jmpt.2005.09.015